**Puput 04 / Bayu 19 / Muffid 21**

**LATAR** **BELAKANG**

Era reformasi pada tahun 1998 merupakan era di mana demokrasi mulai berkembang secara pesat. Pemilu menjadi salah satu aspek utama dalam menjaga serta memperkuat demokrasi yang terus berkembang. Ditambah pertumbuhan teknologi informasi yang pesat di Indonesia juga memainkan peran penting. Dengan penetrasi internet yang semakin luas, aplikasi *quick* *count* dapat menjadi alat yang strategis untuk mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan data hasil pemilu secara efisien. Hal tersebut menciptakan transparansi yang dibutuhkan dalam pemilu guna menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan sebuah agenda rutin yang diadakan setiap lima tahun sekali di Indonesia. Sampai saat ini, masih tak sedikit hasil perhitungan suara yang dilakukan secara manual. Setelah tahap pemungutan selesai, proses perhitungan suara mulai dilakukan di tiap-tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS), kemudian hasil perhitungan suara tersebut dilanjutkan ke kelurahan lalu diteruskan ke kecamatan untuk direkap oleh lembaga yang berwenang. Biasanya, KPU memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan rekapitulasi hasil pemilihan, bahkan dapat mencapai tiga minggu atau lebih. Hal ini dikarenakan proses pengumpulan data dilakukan dari seluruh wilayah pelaksana Pilkada yang luas. Proses perhitungan cepat (*quick* *count*) perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil sementara dari pemilihan yang diselenggarakan jika melihat lamanya hasil rekapitulasi resmi oleh KPU.

Metode *quick count* menjadi populer sejak diberlakukannya pemilu secara langsung. Metode ini dapat menerapkan teknik *sampling* probabilitas sehingga hasilnya jauh lebih akurat dan dapat mencerminkan populasi secara tepat. Metode ini menjadi sebuah alternatif baru yang digemari oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam persaingan politik, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal. Dengan metode ini, pihak-pihak tersebut dapat memiliki data pembanding yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi pada proses tabulasi suara. Dalam statistika, metode ini juga bukanlah suatu hal yang baru. Metode ini menjadi populer karena kemudahan dalam penerapannya, biaya yang relatif rendah, serta kemampuannya dalam memberikan data yang akurat dengan tingkat akurasi yang tinggi.

**TUJUAN**

**DATASET**

**METODOLOGI**

**HASIL** **DAN** **PEMBAHASAN**

**KESIMPULAN**

**DAFTAR** **PUSTAKA**

**LAMPIRAN**